

Doa Bersama Satgas Yonif 408/Sbh dan Warga Andugume Rajut Kedamaian

Jurnalis Agung - LANNYJAYA.WARTAWAN.ORG

Mar 29, 2026 - 08:23



(Foto Dok): Prajurit Satgas Yonif 408/Sbh Pos Andugume duduk bersila bersama masyarakat, larut dalam doa di Kampung Andugume, Distrik Wano Barat, Minggu (29/03/2026).

LANNY JAYA- Dalam suasana khidmat yang menyentuh hati, sebuah bangunan kayu sederhana di Kampung Andugume, Distrik Wano Barat, Lanny Jaya, Papua Pegunungan, menjadi saksi bisu kebersamaan luar biasa pada Minggu (29/03/2026). Prajurit Satgas Yonif 408/Sbh Pos Andugume dan warga setempat duduk berdampingan, menyatukan hati dalam doa yang tulus, tanpa sekat

pemisah.

Momen ini lebih dari sekadar ritual ibadah; ia adalah manifestasi nyata dari ikatan kuat yang terjalin antara Tentara Nasional Indonesia dan masyarakat. Di tengah lantunan doa, seragam loreng yang kerap diasosiasikan dengan ketegasan, kini melebur dalam kehangatan ketulusan, mengukuhkan benang persaudaraan yang semakin erat.

Setiap untaian doa yang terucap membawa serta harapan mendalam akan kedamaian abadi, kesehatan yang berlimpah, dan masa depan yang lebih cerah bagi seluruh masyarakat Papua. Kebersamaan yang tercipta ini menjadi simbol tak terbantahkan bahwa kehadiran TNI di tanah Papua bukan sekadar menjalankan tugas pengamanan, melainkan meresapi denyut nadi kehidupan warga.

Kapten Inf Nur Ikhsan, Komandan Pos Andugume, menegaskan esensi kegiatan ini. Ia menekankan bahwa kehadiran TNI melampaui batas tugas pengamanan.

"Kami ingin hadir bukan hanya dalam tugas pengamanan, tetapi juga dalam setiap momen kehidupan masyarakat. Doa bersama ini menjadi kekuatan bagi kita semua untuk terus menjaga kebersamaan dan kedamaian di wilayah ini," kata Kapten Inf Nur Ikhsan.

Sensasi haru terpancar dari Belgis (35), salah seorang warga yang turut serta dalam ibadah tersebut. Ia mengungkapkan betapa kedekatan dengan para prajurit telah memberikan rasa aman dan nyaman.

"Kami merasa tidak sendiri. Bapak-bapak TNI selalu ada bersama kami, baik dalam suka maupun duka. Ini membuat hati kami tenang," ujarnya penuh syukur.

Kisah dari Kampung Andugume ini membuktikan bahwa kedamaian sejati tidak hanya dibangun di atas kekuatan fisik, tetapi juga dipupuk melalui ketulusan hati dan semangat kebersamaan. Di sini, doa telah menjelma menjadi jembatan yang tak terlihat, menyatukan perbedaan, mempererat tali persaudaraan, dan menumbuhkan optimisme untuk hari esok yang lebih baik. ([PERS](#))